

## INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

Intan Anastasia Situmorang<sup>1</sup>, Yullys Helsa<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[intanana.situmorangg@gmail.com](mailto:intanana.situmorangg@gmail.com)<sup>1</sup>, [yullys@fip.unp.ac.id](mailto:yullys@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>**Abstrak**

Pembelajaran di sekolah dasar membutuhkan peningkatan literasi digital siswa dan pembentukan karakter yang kuat sejak dini karena perkembangan teknologi yang pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara terbaik untuk menggabungkan teknologi dan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah meninjau literatur tentang temuan penelitian nasional dan internasional yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, aplikasi interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar digital dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Namun, ada beberapa masalah yang muncul. Ini termasuk kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, dan kebutuhan untuk dukungan kebijakan yang memadai agar integrasi ini berjalan dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru yang berkelanjutan, kurikulum yang dapat disesuaikan, dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang responsif terhadap teknologi dan berfokus pada pembentukan karakter.

**Kata kunci:** Integrasi, Karakter, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Teknologi

**Abstract**

*Learning in elementary schools requires the enhancement of students' digital literacy and the formation of strong character from an early age due to the rapid development of technology. The aim of this research is to find the best ways to integrate technology and character education in elementary school learning. The method used is reviewing literature on relevant national and international research findings from the past five years. The analysis results show that the use of digital media, interactive applications, and project-based learning can make students more motivated to learn digitally and instill character values such as responsibility, honesty, and cooperation. However, several issues have emerged. This includes teacher readiness, infrastructure limitations, and the need for adequate policy support to ensure this integration runs smoothly. This research shows that continuous teacher training, adaptable curricula, and collaboration between schools, parents, and policymakers are crucial for creating a learning environment that is responsive to technology and focused on character building.*

**Keywords:** Integration, Character, Learning, Elementary School, Technology

**Article History**

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan cepat teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar. Selain menjadi alat mengajar, teknologi juga memiliki kekuatan untuk membentuk karakter siswa. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dengan memanfaatkan media digital, perangkat lunak interaktif, dan platform pembelajaran online. Motivasi dan hasil belajar mereka akan meningkat. Namun, prinsip-prinsip moral yang akan menjadi dasar moral dan sosial masa depan siswa diperlukan agar teknologi dapat berfungsi dengan baik.

Tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar selalu untuk secara strategis membentuk karakter anak-anak. Agar siswa dapat menghadapi tantangan sosial dan teknologi yang semakin rumit, nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama harus dikembangkan. Penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan pendidikan karakter dengan teknologi dapat membuat pengalaman belajar siswa lebih relevan dan bermakna. Dengan menggunakan permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai moral, misalnya, sifat-sifat karakter positif dapat ditanamkan dengan efektif.

Namun, masih ada banyak rintangan dalam menggabungkan teknologi dan pendidikan karakter. Pelatihan yang terus-menerus masih dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan teknologi pengajar dan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip moral ke dalam pengajaran digital. Selain itu, rintangan utama untuk akses yang adil terhadap teknologi dalam pendidikan adalah kurangnya sarana dan prasarana, terutama di daerah pedesaan. Masalah ini perlu ditangani dengan kebijakan.

Meneliti cara dan masalah yang berhubungan dengan penggabungan teknologi dengan pendidikan karakter yang sesuai konteks dan dapat disesuaikan di sekolah dasar telah menjadi fokus utama dari penelitian ini. Pembangunan model pembelajaran yang kuat dan cerdas secara teknologi diharapkan akan sangat dibantu oleh penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara yang efektif dalam menggabungkan teknologi dan pendidikan karakter ke dalam pengajaran di sekolah dasar serta menemukan masalah yang mungkin terjadi selama tahap pelaksanaan. Para guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan terus membantu perkembangan karakter anak-anak dengan pemahaman yang lebih baik.

**KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan adalah investasi penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, agar bisa bersaing secara global (Linda, 2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting dalam konteks ini karena membentuk moral dan kepribadian anak-anak sejak usia dini (Linda, 2020) juga menekankan bahwa pendidikan karakter mengajarkan norma dan nilai sosial yang penting untuk kehidupan masyarakat, selain memberikan pengetahuan. Karena anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif di mana mereka mudah menyerap nilai-nilai melalui contoh dan kebiasaan, proses ini harus dimulai saat mereka di sekolah dasar.

Dalam era normal baru, teknologi harus digabungkan dalam pembelajaran, (Dewantara et al., 2021). Khususnya setelah pandemi COVID-19, yang mengubah cara belajar dari tatap muka menjadi jarak jauh. Konsep ini tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi; tetapi juga cara guru menggunakan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan interaktif. Menurut (Dewantara et al., 2021), pendidikan karakter dan integrasi teknologi saling mendukung. Teknologi dapat membantu mengajarkan nilai-nilai karakter, dan pendidikan karakter dapat membantu orang menggunakan teknologi dengan benar.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus diterima di era normal baru. Untuk menciptakan generasi siswa yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki moral dan etika, pendidikan karakter dan teknologi perlu digabungkan di sekolah dasar (Kurniawan, 2013). Mengajarkan siswa prinsip-prinsip moral dan etika disebut sebagai pendidikan karakter. Tujuan

dari pendidikan karakter (Kurniawan, 2013), adalah untuk mengembangkan kepribadian yang baik yang mencakup nilai-nilai seperti kepedulian sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter adalah proses mengajarkan siswa prinsip-prinsip moral dan etika. Tujuan pendidikan karakter (Armianti et al., 2024), adalah untuk mengembangkan kepribadian yang baik. Enam ciri dari profil pelajar Pancasila adalah:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia
3. Mandiri
4. Gotong royong
5. Berpikir kritis
6. Keberagaman global

Integrasi teknologi dan pendidikan karakter saling melengkapi, (Armianti et al., 2024). Penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa serta membuat berbagai materi lebih mudah diakses. Pendidikan karakter dapat membantu anak-anak menggunakan teknologi dengan baik, sementara teknologi itu sendiri dapat mendukung pengembangan nilai-nilai karakter.

Menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam pengajaran sekolah dasar telah mendapat perhatian besar di bidang pendidikan, terutama di era digital. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, tradisi lokal seperti Buka Luwur Mbah Rogo Moyo dapat digunakan sebagai alat yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan agama (Ashlih Wilda, Erik Aditia Ismaya, 2024). Ini menunjukkan potensi besar penggunaan kearifan lokal untuk mengajarkan pendidikan karakter yang relevan dan sesuai konteks kepada siswa sekolah dasar.

Selain itu, (Afif et al., 2024) membahas cara-cara di mana prinsip-prinsip moral bisa dimasukkan ke dalam kurikulum yang berbasis teknologi. Mereka menekankan bahwa karakter harus menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang menggunakan teknologi, bukan hanya diajarkan sebagai mata pelajaran. Dalam hal ini, orang tua dan guru perlu memberikan contoh, dan teknologi seperti portofolio digital bisa membantu siswa dalam merenungkan dan mengembangkan sifat karakter mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dan cara kualitatif. Tujuannya adalah untuk menemukan, menilai, dan memahami semua penelitian tentang gabungan teknologi dan pendidikan karakter dalam pengajaran di sekolah dasar. Data dikumpulkan dalam beberapa tahap. Awalnya, para peneliti mencari tulisan. Kedua, penyaringan dilakukan setelah tulisan dikumpulkan.

Ketiga, para peneliti menggunakan tiga kategori utama untuk mengelompokkan hasil penelitian:

- (1) Pemikiran tentang pendidikan karakter di sekolah dasar
- (2) penggunaan teknologi dalam pendidikan
- (3) teknik penerapan karakter melalui media berbasis teknologi.

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk membangun dasar teori dan sintesis yang kuat untuk mendukung pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan nilai-nilai karakter dalam pendidikan sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan memahami beberapa artikel ilmiah, peneliti mendapatkan hasil berikut tentang penggabungan teknologi dan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penulis membaca dan meneliti artikel-artikel tersebut untuk dijadikan sumber data yang mendukung artikel ini.

Pengaruh penerapan teknologi digital pada proses belajar adalah topik utama dari penelitian kualitatif ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterlibatan siswa dalam proses

belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat digital seperti media interaktif dan software pembelajaran. Karakter siswa diperkuat melalui pengajaran yang berbasis teknologi. (Armianti et al., 2024)

Menggabungkan teknologi digital dengan pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter dan teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep moral dan etika. Temuan ini juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang mendorong anak-anak untuk menggunakan teknologi di dalam kelas dapat membantu mereka mengembangkan integritas moral mereka. (Sundari et al., 2024)

Penelitian yang dibahas oleh (Julianto, 2023) ini, yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, penggunaan alat digital untuk belajar bahasa Indonesia dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral. Hasil studi ini mengatakan bahwa alat digital untuk belajar bahasa Indonesia dapat memperbaiki pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral. Penelitian (Linda, 2020), menunjukkan bahwa pendidikan karakter bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai masyarakat dan membentuk sikap serta perilaku positif mereka. Studi ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. Pentingnya pendidikan nilai karakter dalam pendidikan kewarganegaraan (Kurniawan, 2013). Menunjukkan bahwa pendidikan karakter bisa membantu siswa mengetahui kewajiban dan hak-hak kewarganegaraan mereka. Diharapkan bahwa pendidikan karakter akan membantu anak-anak menjadi orang dewasa yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

Menggunakan TikTok sebagai alat mengajar bisa meningkatkan partisipasi dan semangat siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa, yang membuat proses belajar jadi lebih menyenangkan dan hidup. (Putri et al., 2022)

Partisipasi dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila bisa ditingkatkan melalui penggunaan teknologi digital di dalam kelas. Berdasarkan penelitian ini, penggunaan teknologi di dalam kelas meningkatkan pendidikan karakter dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru sekarang lebih siap untuk memasukkan teknologi dan pendidikan karakter. (Dewantara et al., 2021).

Teknologi bisa mengubah cara kita melihat pendidikan. Ini terbukti karena teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan akses serta fleksibilitas. Namun, masalah seperti keterbatasan akses dan kekhawatiran tentang privasi data juga perlu diperhatikan. Selain itu, penting untuk bekerja sama dengan berbagai pihak agar bisa menggunakan teknologi dengan cara yang paling baik untuk membantu siswa belajar. (Siringoringo, 2024)

Pembelajaran berbasis literasi digital dapat meningkatkan seluruh pengalaman pendidikan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2024) siswa diharapkan menggabungkan keterampilan digital dengan prinsip moral untuk menjadi profesional dan bermoral.

Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar, Nilai-Nilai Karakter Dari Tradisi Buka Luwur Mbah Rogo Moyo Desa Kaliwungu yang diteliti oleh (Ashlih Wilda, Erik Aditia Ismaya, 2024). Menjelaskan bagaimana kurikulum kewarganegaraan di sekolah dasar dapat mencakup nilai-nilai karakter dari warisan Buka Luwur Mbah Rogo Moyo di Desa Kaliwungu. Tradisi ini menekankan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, toleransi, agama, dan kepedulian sosial. Menurut penelitian ini, tradisi tersebut menawarkan banyak nilai kewarganegaraan yang sesuai dengan pengajaran di sekolah dasar selain menjadi acara keagamaan. Temuan menunjukkan bahwa memasukkan prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan pemahaman karakter siswa dan memberikan pengalaman pendidikan yang nyata.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar Provinsi Banten sangat berpengaruh pada perkembangan karakter anak-anak muda, membantu mereka untuk menjadi orang yang baik dan siap menghadapi masalah-masalah zaman sekarang. Penerapan nilai-nilai karakter

melibatkan tiga bagian utama: perilaku moral, sentimen moral, dan pengetahuan (Farhurahman et al., 2024).

Sumber daya pengajaran untuk PAGORO-QR dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan minat mereka dalam pendidikan Pancasila. (Solihin & , Lilik Pujiyati, Putri Fiisyatil Huludah As Syanis, Sri Lestari, 2024) melakukan penelitian yang menunjukkan peningkatan kepraktisan, efektivitas yang berarti, dan tingkat validitas yang sangat bagus dari produk bahan pembelajaran interaktif PAGORO-QR. Dengan menggunakan teknologi QR Code, diharapkan materi pembelajaran ini bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai dan karakter Pancasila.

Menggabungkan nilai-nilai etika ke dalam kurikulum teknologi adalah langkah yang jelas menuju pengembangan generasi yang baik secara moral. Dengan menggunakan bahan ajar yang berbasis nilai, permainan, dan platform digital yang interaktif, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti dan menarik. Untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan untuk pendidikan karakter, guru, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama agar penggabungan ini berhasil. (Afif et al., 2024).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter adalah langkah yang terukur untuk mengembangkan generasi pemimpin moral di zaman teknologi. Selain menjadi alat untuk pendidikan, teknologi juga dapat digunakan untuk menyebarkan ide-ide moral dan etika yang relevan dengan masalah-masalah saat ini. Generasi mendatang diharapkan dapat menjelajahi dunia digital sambil menjaga identitas dan keyakinan dasar mereka dengan menggunakan strategi yang menyeluruh. (Mikraj, 2024)

Sekolah dasar bisa meningkatkan partisipasi, kegiatan, dan kemandirian siswa dengan menggunakan teknologi seperti komputer, internet, dan aplikasi belajar. Metode pengajaran seperti blended learning dan flipped classrooms sudah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan menyenangkan. Namun, kesiapan guru, infrastruktur yang kurang baik, dan batasan digital masih menjadi masalah utama dalam penerapannya. Oleh karena itu, perlu memberikan pelatihan kepada guru dan akses yang sama terhadap teknologi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dan pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. (Wahyudi & Jatun, 2024)

Menggabungkan teknologi Augmented Reality (AR) ke dalam pelajaran sains di sekolah dasar dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dengan materi. Model SAMR mencakup tahap penggantian, peningkatan, perubahan, dan definisi ulang untuk menilai sejauh mana teknologi diintegrasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tahap penggantian, peningkatan, dan perubahan telah dilakukan dengan tingkat kepuasan yang cukup baik, tahap definisi ulang belum mencapai potensi penuhnya karena kurangnya sumber daya dan kemampuan guru. Dengan skor 25,28%, penggunaan AR masih dianggap "cukup" secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa untuk memajukan pembelajaran yang berbasis teknologi, pendidik memerlukan arahan dan bantuan tambahan..(Wahyudi & Jatun, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut penelitian ini, menggabungkan teknologi digital dan pendidikan karakter dalam pengajaran di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika sejak usia dini. Aplikasi interaktif, media digital, dan metode pembelajaran berbasis proyek semuanya dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan Pancasila dapat diajarkan dengan baik melalui penggunaan teknologi yang tepat. Namun, ada beberapa tantangan yang cukup besar, seperti pedoman dari guru, keadaan infrastruktur teknologi, dan dukungan yang optimal.

Kurikulum yang dapat disesuaikan, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan kerja sama yang kuat antara guru, orang tua, dan pendidik semua dapat membantu membangun lingkungan belajar yang berfokus pada karakter dan penggunaan teknologi. Ini juga memberikan

kesempatan untuk penelitian di masa depan dalam menciptakan model yang terintegrasi, berkelanjutan, dan praktis.

## REFERENSI

- Afif, N., Mukhtarom, A., Qowim, A. N., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1), 18-32.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. 4, 13547-13555.
- Armianti, R., Yunita, S., Dharma, S., Negeri, U., Pancasila, P., & Pancasila, P. P. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 782-792. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02>.
- Ashlih Wilda, Erik Aditia Ismaya, D. E. (2024). Integrasi nilai-nilai karakter dari tradisi buka luwur mbah rogo moyo desa kaliwungu dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. 20(2), 248-257.
- Dewantara, I. P. M., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2021). Integrasi Teknologi dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era New Normal Integration of Technology and Character Education in Indonesian Language Learning in the New Normal Era di grup WA ataupun saat pembelajaran daring . Nilai-n. 2204-2213.
- Farhurahman, O., Citra, R. A., & Afinatussakinah, S. (2024). INTEGRASI NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA ERA SOCIETY 5 . O DI SEKOLAH DASAR. 9(1).
- Julianto, I. R. (2023). DIGITALISASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER. 3, 251-260.
- Kurniawan, M. I. (2013). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KE DALAM PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR.
- Linda, F. K. R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. 3(3), 2222-2226.
- Mikraj, A. L. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter : Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital. 5(1), 1837-1847.
- Putri, D. A., Sari, P., Kurnia, I., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar. 6(5), 8285-8295.
- Siringoringo, R. G. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. 2(3).
- Solihin, A., & Lilik Pujiyati, Putri Fiisyatil Huludah As Syanis, Sri Lestari, A. M. I. P. (2024). Bahan Ajar Papan Gotong Royong Integrasi QR-Code Berbasis Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sundari, A., Fauzia, F. I., Zulfikar, M. F., & Adinda, R. (2024). Pengintegrasian Teknologi dalam Kurikulum Sekolah Dasar : Peran Kebijakan dalam Pembelajaran Digital. 4, 5115-5125.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444-451.